
Islam Tasawuf Dan Tarekat Di Indonesia Hafizhuddin30

Sejarah Tarekat: Pertumbuhan dan Penyebaran di Dunia Islam (UUM Press)

Fitnah Sufi : Fatamorgana Tasawuf Fenomena Tarekat (Penerbit UM)

Buku Pintar Tasawuf

Kitab kuning, pesantren, dan tarekat

TASAWUF SEBAGAI REVOLUSI SPIRITUAL DI ABAD GLOBAL

Paradigma Peradaban Islam dalam Tasawuf

Rahasia Hidup Makrifat, Selalu Bersama Allah

Sanad tarekat Nusantara

Pengantar Ilmu Tasawuf

Tangklukan, Abangan, Dan Tarekat

Hubungan Fiqh Kalam dan Tasawuf dalam Pandangan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Suryalaya Tasikmalaya

ISLAM SUFISTIK

Tasawuf Kultural ; Fenomena Shalawat Wahidiyah

Jalan Sufi Nurcholish Madjid

Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa

Zikir Penyejuk Jiwa: Panduan untuk Membersihkan Hati dan Membangun Akhlak Mulia

TAREKAT PETANI; Fenomena Tarekat Syattariyyah Lokal

MELACAK TAREKAT-TAREKAT MUKTABAR DI NUSANTARA

Sufisme

Ilmu Tasawuf

Buku Saku Tasawuf

Melacak pemikiran tasawuf di nusantara

The Sufi Orders in Islam

Syari'at dan Tarekat dalam Perspektif Jama'ah

Tasawuf dan tarekat

TIPOLOGI ALIRAN-ALIRAN TASAWUF

ILMU TASAWUF

Bertasawuf tanpa tarekat

Bisnis kaum sufi

PENDIDIKAN TASAWUF

Fitnah sufi

Sejarah & eksistensi tasawuf di Kalimantan Barat

The Sufi Orders in Islam

The Sufi Orders in Islam

Tasawuf Nusantara

Tasawuf dan Tarekat Sejarah Perkembangan dan Alirannya di Malaysia

Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam

Kuliah Akhlak Tasawuf

Shalatnya Para Ahli Thariqah

Tasawuf

*Islam Tasawuf Dan Tarekat Di
Indonesia Hafizhuddin30*

*Downloaded from blog.gmercyyu.edu by
guest*

THORNTON COOK

Sejarah Tarekat: Pertumbuhan dan Penyebaran di Dunia Islam
(UUM Press) IAIN Pontianak Press

Buku ini menengahkan tentang hasil pembacaan sejarah dalam pemikiran tasawuf yang senantiasa berkembang mengikuti perkembangan zaman. Melalui pernyataan-pernyataannya, tasawuf pada kenyataannya berasal dari ruh Islam yang dikembangkan sedemikian rupa dari konsep utama al-Ihsan. Kemudian dalam perjalanannya, tasawuf selalu tampil untuk menyelesaikan permasalahan umat dari masa ke masa, terutama umat Islam. Tasawuf tidak bersifat eksklusif, melainkan

senantiasa mampu bersanding dengan kemajuan zaman di mana ia tumbuh dan berkembang. Dalam buku ini, secara berturut-turut memuat pembahasan-pembahasan sebagai berikut: Kronologis pemahaman tentang peradaban tasawuf, ditampilkan di bagian awal buku ini, sebagai upaya untuk memberikan penjelasan bahwa tasawuf pada dasarnya adalah semacam kebudayaan Islam yang dapat berkembang menjadi sebuah peradaban yang menjanjikan. Sejarah pola pemikiran Islam yang terus berkembang, dari periode awal Islam hingga ke abad modern tergambar jelas dalam pemaparan buku ini di Bab I yang bertajuk Pendahuluan. Sejarah munculnya tasawuf, dari masa Rasulullah hingga terbentuk istilah tasawuf, pengertian, sumber ajaran tasawuf dan sekilas tentang perkembangan awal tasawuf dipaparkan pada Bab II dengan tema Pemahaman Awal tentang

Tasawuf. Inti ajaran Tasawuf dan Zuhud, menjadi pembahasan khusus pada Bab III. Pembahasan ini dirasa sangat penting untuk menunjukkan bahwa tasawuf memiliki nilai-nilai yang luar biasa untuk dikembangkan dalam Peradaban Islam ke depan. Pada Bab IV, dibahas mengenai kronologis perkembangan tasawuf yang awalnya merupakan serpihan-serpihan tak berbentuk, akhirnya mengkristal dalam peradaban Islam. Berawal dari pemikiran-pemikiran filosofis tasawuf yang disebut-sebut para ilmuwan sebagai tasawuf falsafi (Bab V), berlanjut ke pemikiran tasawuf yang bersifat sunni (Bab VI), hingga berakhir ke Tarekat (Bab VII), merupakan ukiran sejarah tasawuf yang mengkristal dalam sejarah pemikiran umat Islam. Kemunculan tarekat itulah, yang dituding oleh para ilmuwan sebagai biang keladi kemunduran umat Islam, sekaligus cap negatif perilaku sufistik. Karenanya, banyak kritik yang dilontarkan, agar tasawuf dapat merubah diri menjadi lebih baik (Bab VIII). Kemudian, ada keinginan dan upaya untuk memperbaiki tasawuf dengan hadirnya berbagai pola rekonstruksi yang ditawarkan (Bab IX). Tidak berhenti pada perilaku tasawuf saja, para ilmuwan kemudian menemukan semacam landasan ilmiah dari pemikiran tasawuf, yang dalam istilah filsafat disebut sebagai epistemologi. Oleh karena itu, Bab X pada buku ini dikemukakan tentang Epistemologi Tasawuf. Sebelum diakhiri dengan kesimpulan, terlebih dahulu dikemukakan tentang contoh implementasi sufisme di era sekarang, yang disebut-sebut sebagai era digital. Banyak tawaran yang diberikan agar tasawuf dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat digital, misalnya pengajaran nilai-nilai tasawuf yang tidak terlalu vulgar, pengajaran tasawuf yang membumi (tidak terkesan meninggalkan kehidupan duniawi), dan

lain sebagainya, menjadi solusi bagi pengembangan peradaban Islam melalui sudut pandang tasawuf. Melalui buku ini, pembaca akan diajak untuk memahami tasawuf secara komprehensif, sehingga tidak akan ada lagi pandangan miring terhadap cabang keilmuan Islam yang satu ini, selanjutnya dapat dikembangkan menjadi sebuah tawaran peradaban Islam yang lebih bermakna. Selamat membaca, semoga bermanfaat. Mengenai kebenaran isi dan pemikiran dalam buku ini, Penulis kembalikan kepada hak Mutlak Allah SWT, Wallahu A'lam Bi al-Shawab.

Fitnah Sufi : Fatamorgana Tasawuf Fenomena Tarekat (Penerbit UM) Oxford University Press

Buku ini dibagikan kepada dua bahagian utama; Bahagian I – Tasawuf: Serangan dan Sanggahan dan Bahagian II –Kritikan Rasul Dahri: Penilaian Semula. Menerusi perbincangan dalam Bahagian I, penulis menyanggah semula pelbagai pertuduhan dan tohmahan yang dilemparkan terhadap tasawuf. Tujuannya untuk membersihkan fitnah yang dipalitkan kepada tasawuf secara kritis melalui wacana intelektual demi mempertahankan kebenaran dan kesucian tasawuf di sisi Islam. Bahagian II pula secara khusus untuk menepis dan menjernihkan cercaan dan cemuhan yang ditusuk oleh Rasul Dahri terhadap tasawuf menerusi bukunya, Bahaya Tarikat Sufi/Tasawuf Terhadap Masyarakat (1998). Hujah yang dikemukakan menerusi buku ini bertujuan membuktikan kebenaran dan kesucian tasawuf selain hujah yang mempertahankan tasawuf daripada belenggu pelbagai fitnah yang menyebabkan pandangan serong dan kefahaman keliru masyarakat.

Buku Pintar Tasawuf Penerbit CV. Pena Persada

Krisis yang melanda bangsa Indonesia semakin hari semakin

merambah ke berbagai aspek kehidupan bangsa. Secara kronologis, krisis yang melanda bangsa ini bermula dari krisis keimanan (kepercayaan kepada Allah SWT) kemudian menyebabkan terjadinya krisis moralitas, kemudian diikuti krisis ekonomi, politik, sosial dan budaya. Secara ideologi bangsa Indonesia adalah bangsa yang terkenal memiliki kesadaran tinggi tentang keberagaman. Sebab, sila Ketuhanan Yang Maha Esa yang ada dalam Pancasila merupakan sila yang menyinari dan menjiwai sila-sila yang lain. Meskipun demikian, tidak dapat diingkari bahwa kejadiankejadian itu telah menjadi kenyataan yang tidak dapat dibantah keberadaannya. Pengamalan tasawuf yang terorganisir dalam sejarah Islam dikenal dengan tarekat. Salah satu tarekat yang relatif banyak pengikutnya di Indonesia dan ASEAN adalah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN), yang salah satu pusatnya adalah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. Oleh karena itu, perlu untuk meneliti bagaimana hukum pengamalan fiqh, kalam dan tasawuf. Dalam hal ini penulis mencoba melakukan penelitian tentang hubungan pengamalan fiqh, kalam dan tasawuf dalam kehidupan keberagaman komunitas Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.

Kitab kuning, pesantren, dan tarekat Pustaka Idea

Tasawuf hadir dalam wajah baru 'hasil' integrasi dengan ilmu pendidikan. Maksudnya, kerangkanya bernuansa seperti kerangka pendidikan pada umumnya yang berisi tentang konsep dasar, proses pembelajaran, model, metode, strategi, media, materi, evaluasi, tahapan dan capaian dan lain sebagainya. Namun, substansinya berisi tentang ajaran dan nilai-nilai tasawuf yang kemudian ditutup dengan kerangka lembaga pendidikan

tasawuf yang dikenal dengan istilah tarekat. Kolaborasi antara ilmu tasawuf dan ilmu pendidikan inilah yang melahirkan istilah pendidikan tasawuf yang dijadikan sebagai sebuah kerangka pembelajaran sufistik. Pendidikan tasawuf ini merepresentasikan sebuah proses pembelajaran berbau sufistik yang ideal bagi para salik khususnya, dan masyarakat modern pada umumnya. Artinya, ketika seseorang ingin mendalami pemahamannya tentang sufi, ingin meniti jalan spiritual agar bisa 'wushul' dengan Allah, selain memperbaiki budi dan mensucikan hati, maka mau tidak mau harus melalui proses dan prosedur yang benar. Untuk itulah, dalam buku ini disusun proses dan prosedur tersebut secara sistematis sehingga dapat memudahkan seseorang untuk bertaqarrub kepada Allah swt.

TASAWUF SEBAGAI REVOLUSI SPIRITUAL DI ABAD GLOBAL Bumi Aksara

Tasawuf sebagai suatu disiplin ilmu yang mengandung banyak hikmah dan uswah serta qudwah yang dicontohkan para kaum sufi sehingga ilmu ini mampu mengantarkan seseorang kepada tingkatan kedekatan kepada Allah Swt. Berbagai macam amaliah dan ajaran yang telah disusun-dipraktikkan kaum sufi dalam dunia tasawuf memberikan sebuah jalan bagi manusia untuk bisa meraih kedekatan sepenuhnya dengan Allah, untuk bisa mensucikan jiwanya, sehingga bisa meraih kebahagiaan sejati, kedamaian dan ketenangan yang kontinu. Akhirnya, menjadi manusia yang senantiasa berada di bawah ketataan dan kepatuhan kepada-Nya. Ketaatan dan kepatuhan inilah yang nantinya bisa 'menggiring' umat Islam kepada jalan yang lurus, sikap moderat, kebijaksanaan, mencintai kedamaian, keharmonisan dan perdamaian serta kepekaan sosial yang tinggi.

Islam sufistik ingin menorehkan sebuah paradigma yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, moraliras di samping nilai spiritualitas. Tiga nilai inilah yang ingin disebar, disosialisasikan dan diaktualisasikan ke dalam kehidupan masyarakat khususnya umat Islam, agar menjadi umat yang wasathiyah, tasamuh, tawazun, i'tidal, ta'awun di samping istiqamah dalam berzikir, beribadah dan bermunajah. Islam sufistik juga ingin menghapus "kesan" negatif terhadap dunia sufi yang "dituduh" anti terhadap aspek sosial, fokus pada aspek ruhani semata dan sejenisnya. Melalui gagasan Islam sufistik inilah wajah tasawuf akan dikembalikan dan dikuatkan bahwa dalam tasawuf tidak hanya mengajarkan pada satu aspek saja, melainkan mensinergikan-mengintegrasikan satu aspek kepada aspek lain dalam menuju Zat yang Maha Satu. Untuk itu, buku ini hadir dalam rangka membumikan ajaran-ajaran tasawuf yang humanis, spiritualis dan etis di tengah-tengah masyarakat post modern abad 21 M ini dengan wajah Islam sufistik.

Paradigma Peradaban Islam dalam Tasawuf BILDUNG

Penulisan buku ini bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh kedua peneliti, dengan judul, "Melacak Akar Sejarah dan Eksistensi Tasawuf di Kalimantan Barat". Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang bagaimana sejarah tasawuf di Kalimantan Barat; eksistensinya dan pengaruhnya pada kehidupan beragama masyarakat sejak awal penyebaran Islam hingga saat ini. Buku yang merupakan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka dan kajian selanjutnya mengenai pola dakwah sufistik yang dikembangkan oleh para ulama di Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sejarah.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan penelusuran kepustakaan terlebih dahulu untuk menemukan bahan awal mengenai keberadaan tasawuf di Kalimantan Barat. Kemudian, peneliti melakukan pengamatan di berbagai markas pembelajaran tasawuf yang ada sekaligus melakukan wawancara kepada pimpinan/pengurus/jama'ah yang dapat ditemui di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode snowballing, dari satu tempat ke tempat yang lain. Data kepustakaan dipadukan dengan data lapangan, untuk kemudian dianalisis secara kritis mengenai keabsahan data yang terkumpul. Selanjutnya dilakukan penulisan kronologis sejarah tasawuf berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya secara bersamaan dengan penampilan (display data). Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, peneliti menemukan beberapa point penting mengenai sejarah dan eksistensi tasawuf di Kalimantan Barat sebagai berikut: 1) Eksistensi tasawuf diketahui sejak datangnya Syeikh Hussein al-Qadri di Negeri Matan, Ketapang; 2) Perkembangan Tasawuf dimulai sejak murid-murid Syeikh Ahmad Khatib Sambas pulang dari haji dan mengajarkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Ajaran Syeikh Ahmad Khatib Sambas melalui murid-muridnya ini tidak berlangsung lama, karena ketika mereka wafat, ajaran itu tidak banyak bisa dikembangkan lagi. Kemunculan tokoh-tokoh Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dari luar Kalimantan Barat, cukup berhasil menumbuhkan kembali semangat bertasawuf, akan tetapi itu pun tidak berlangsung lama. Belakangan, muncul Syeikh Jayadi M. Zaini di Sambas, yang berusaha membangkitkan kembali kejayaan Tarekat Qadiriyyah

wa Naqsyabandiyah; 3) Banyak tarekat-tarekat lain yang juga eksis dan berkembang di Kalimantan Barat, seperti: Tarekat Naqsyabandiyah Muzhariyah, Tarekat Haq Naqsyabandiyah, Tarekat Al-Mu'min, Tarekat Shiddiqiyah dan Tarekat Sammaniyah; 4) Keberadaan tarekat-tarekat di Kalimantan Barat memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kehidupan beragama masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh 3 (tiga) indikator, yaitu: Pertama, diterimanya Islam dengan baik di masyarakat yang sebelumnya sudah beragama; Kedua, sikap toleransi beragama yang tinggi di Kalimantan Barat; Ketiga, Islamisasi budaya leluhur yang masih berkembang dengan tanpa mengurangi nilai-nilai budaya yang ada.

Rahasia Hidup Makrifat, Selalu Bersama Allah STAIN Pontianak Press

Tulisan tentang perkembangan tasawuf di negeri kita ini relatif belum banyak. Naskah Tasawuf Nusantara dimaksudkan pada mulanya sebagai bahan awal untuk mengajarmata kuliah Tasawuf Nusantara di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Namun untuk informasi yang lebih luas jangkauannya dan menghubungkannya dengan masa sekarang, penulis menambahkan bahasan tentang beberapa riwayat tokoh sufi mutakhir yang cukup terkemuka. ***

Persembahan penerbit Kencana (PrenadaMedia)

Sanad tarekat Nusantara Pustaka Alvabet

Dr Simuh, sebagai ahli ilmu tasawuf sekaligus ahli kejawen, telah berupaya keras melacak hakikat sufisme Jawa lewat pendekatan historis dan tekstual-kultural. Analisisnya yang sangat kaya informasi dan ilustrasi membuat sufisme Jawa yang sebelumnya remang-remang menjadi benderang. Hal penting yang dilakukan

oleh Dr Simuh adalah menggali akar-akar sufisme Islam (tasawuf) dan mistik Hindu-Buddha. Keduanya telah menyatu secara sinkretis, terutama menyangkut konsep-konsep rohaniah. Mereka yang tertarik menekuni kebudayaan Jawa bisa mengambil manfaat dari buku ini. Buku ini juga dapat dipergunakan sebagai gerbang pengetahuan bagi para pemula dan mahasiswa yang ingin mempelajari ilmu tasawuf, mistik, atau sufisme Jawa.

Pengantar Ilmu Tasawuf Literasi Nusantara

Buku ini berusaha secara kronologis menyuguhkan sejarah sufisme atau tasawuf dalam lanskap sejarah Islam. Buku ini berusaha untuk menggabungkan ide-ide dari masing-masing kecenderungan buku-buku tentang Sufisme yang ada di pasaran dan berusaha mengisi beberapa kekosongan dari apa yang belum dan kurang dari karya-karya sebelumnya. Buku ini merupakan buku dasar bagi para pembaca dan peminat kajian sufisme, baik dari kalangan akademisi ataupun orang awam yang minat terhadap sejarah Islam atau sufisme lebih khususnya, Buku ini menjelaskan dan menguraikan perkembangan dan dinamika dari sufisme dari masa ke masa. Dimulai dari masa pembentukan awal hingga abad pra modern atau abad dua puluh, Buku ini berusaha secara utuh menjelaskan perkembangan dan evolusi dari sufisme itu sendiri, Memuat beberapa pembahasan yang tidak ada dalam buku-buku tentang sejarah sufisme. Seperti bagian perkembangan tasawuf di tiga kerajaan besar, dan munculnya kaum antisufi dan pembaharu sufisme, Membuat kurang lebih 100 sumber kepustakaan dari berbagai bahasa yang ditulis oleh para ahli dalam hal sufisme atau studi tasawuf, Pembahasan sistematis dan urut sehingga memudahkan bagi para pembaca pemula.

Tangklukan, Abangan, Dan Tarekat ASLAN GRAFIKA SOLUTION Zikir adalah elemen penting, bahkan menjadi ruh dalam ajaran dan praktik tasawuf (tarekat). Al-Quran dan hadis sendiri banyak menyebut zikir, dorongan untuk melakukannya, dan keutamaan serta manfaat yang terkandung di dalamnya. Tak ayal tokoh-tokoh sufi dan tarekat memiliki zikir-zikir tertentu yang di-dawam-kan dan menjadi pedoman para murid dan salik sekaligus menjadi ciri khasnya. Buku ini secara lugas memaparkan zikir menurut tasawuf merujuk pada para tokoh besar sufi, seperti al-Muhasibi, Hakim at-Tirmidzi, ath-Thusi, al-Kalabadzi, al-Makki, al-Qusyairi, al-Jilani, as-Suhrawardi, Ibnu 'Athailah, al-Ghazali, Syaikh 'Ajibah, Ibnu Qayyim, Ibnu Rajab, hingga Abu al-A'la. Selain mengungkap rahasia dan hakikat zikir dalam pandangan mereka, buku ini juga mengungkap tingkatan dan fungsi zikir sebagai pembentuk akhlak mulia. Dilengkapi dengan doa-doa khusus sejumlah tokoh besar sufi, buku ini menegaskan bahwa zikir tak semata-mata aktivitas mengingat Allah yang menenteramkan hati, tetapi juga sarana untuk mengubah perilaku kita menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berkualitas secara spiritual dan sosial.

Hubungan Fiqh Kalam dan Tasawuf dalam Pandangan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Suryalaya Tasikmalaya
Pustakapedia

Masalah terbesar yang dihadapi semua manusia dalam menjalani kehidupan ini adalah mengenal Tuhan melalui ilmu dan amal. Pengenalan tersebut akan melahirkan kemampuan manusia merespon segala realitas kehidupan dalam segala keadaan secara bijak, santun, cerdas, dan jauh dari ketegangan, stres, depresi bahkan konflik. Hanya dengan bersandar pada Allahlah

sikap tersebut akan terwujud, dan Tasawuf mengantarkan ke arah yang dimaksud. Sebagai The Heart of Islam, Tasawuf menguraikan beberapa hal penting yang merupakan landasan bagi terbentuknya sikap bijak dan cerdas dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan yang terus berkembang dan berubah. Untuk kepentingan itulah buku Ilmu Tasawuf penguatan Mental-Spiritual dan Akhlaq ini dihadirkan ke hadapan pembaca. Tema-tema sentral yang dibahas dalam buku ini merupakan pilihan penulis yang didasarkan atas beberapa pertimbangan; Pertama, berdasarkan pengalaman penulis mengajar Ilmu Tasawuf dalam lima tahun terakhir, dan juga bertahun-tahun mengisi berbagai forum pengajian di beberapa kelompok masyarakat. Materi pokok dan dasar tentang tema-tema tasawuf ini sangat dibutuhkan dan diminati. Kedua, masyarakat pada umumnya lebih banyak membutuhkan pembahasan tema-tema keislaman yang bersifat praktis-amaliah dan tidak terlalu dibawa kepada perbedaan pendapat dan pembahasan yang terlalu rumit. Atas dasar pertimbangan di atas, maka tema-tema dalam buku ini penulis rangkai dari beberapa sumber, baik buku-buku Tasawuf praktis, kitab-kitab referensi utama dengan landasan al-Qur'an dan al-Hadits, maupun beberapa hasil makalah terpilih dari teman-teman pengkaji Tasawuf di berbagai forum. Dengan didahului oleh pengantar tentang hal-ihwal Ilmu Tasawuf, dan deskripsi sederhana dari tema-tema pokok kajian ini, diharapkan buku ini dapat memberikan pemahaman kepada berbagai lapisan masyarakat, baik akademik maupun praktisi secara mudah dan efektif. Yang lebih penting lagi adalah dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuknya kultur yang bermartabat, berbudi luhur dan berakhlakul karimah di segala

keadaan.

ISLAM SUFISTIK Diterbitkan Atas Ker Kmah

History and the thought of sufism in Indonesia.

Tasawuf Kultural ; Fenomena Shalawat Wahidiyah Mizan

Dinamika hubungan tarekat dan kebudayaan (Jawa)

sesungguhnya tidak berada di dalam suasana antagonis, tetapi simbiosis-mutualistik. Keduanya saling membutuhkan, sehingga membentuk corak budaya yang khas, yaitu agama kaum sufi.

Agama kaum sufi tersebut tidak sepenuhnya bercorak Arab, tetapi juga tidak bertentangan dengan tradisi Arab; tidak sepenuhnya budaya Jawa, tetapi juga tidak bertentangan dengan budaya Jawa. Dapat dikatakan bahwa agama kaum sufi adalah agama dalam coraknya yang melokal.

Jalan Sufi Nurcholish Madjid Kepustakaan Populer Gramedia
Buku ini merupakan sebuah karya yang membicarakan sejarah tarekat dunia Islam. Lantaran itu, karya ini sesuai dibaca oleh khalayak umum yang ingin mengetahui persoalan tarekat dan lingkungan yang melingkarinya. Perbahasan yang dituangkan dalam karya ini meliputi topik penting seperti makna tarekat, tokohnya serta sejarah tarekat di dunia Islam. Ilmu tarekat tidak sebagaimana ilmu Islam lain agak kritis dalam perbahasan ilmiah terutama kepada mereka yang tidak bersetuju dengan ajarannya. Karya ini diharap dapat sedikit sebanyak menjelaskan kedudukan dan sejarah tarekat itu sendiri agar menjadi penilaian yang bermakna buat mereka yang ingin mengetahui dan memahaminya.

Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa
Amzah

Buku ini mengungkap berbagai macam aliran sufistik dalam

dunia tasawuf yang memiliki corak tersendiri dan sudut pandang yang berbeda dengan tujuan yang sama, yakni untuk mendekatkan diri, mengenal dan mengetahui hakikat Allah swt, dan usaha menjadi seorang hamba yang benar-benar hamba. Benar-benar hamba maksudnya adalah hamba yang memahami eksistensi dan esensi dirinya sebagai seorang ciptaan Tuhan. Adanya aliran-aliran dalam dunia tasawuf ini menjadi bukti bahwa tasawuf tidak hanya dipahami dan dikaji dalam satu sisi, melainkan banyak sisi. Sehingga melahirkan berbagai ragam perbedaan tipologi. Adanya yang menitik beratkan pada aspek ruhaniah, akhlak, akal, rasa (dzauq), amaliah, cinta, sosial, modern (tawazaun; keseimbangan), kebangsaan dan lain sebagainya. Yang pada intinya adalah sama-sama ingin menjadi seorang hamba yang benar, yang dekat dengan Tuhan dan menjadi hamba yang baik, yang bisa memberikan manfaat kepada orang lain. Tipologi-tipologi seperti inilah yang membuat tasawuf kaya, yakni kaya akan model (desain) yang akhirnya membuat tasawuf ini ilmu yang unik. Sehingga, layak untuk terus dikaji, didalami dan diamalkan.

Zikir Penyejuk Jiwa: Panduan untuk Membersihkan Hati dan Membangun Akhlak Mulia Penerbit NEM

Anggapan miring terhadap kelompok-kelompok Tarekat, seringkali disebabkan oleh tampilan mereka yang seolah-olah melupakan syari"at. Selain itu, banyaknya ritual keagamaan yang oleh sementara pihak, dikatakan ghuluw (berlebih-lebihan), hal ini menambah panjang daftar penyebab ketakutan masyarakat untuk bergabung dalam tarekat. Persoalan ini sesungguhnya terletak pada persepsi masyarakat terhadap syari"at, dan bagaimana jama"ah tarekat dalam memposisikan syari"at. Ketika

persepsi mereka berbeda, maka tampilan yang muncul akan berbeda pula. Penulisan ini bertujuan untuk mengungkap persepsi jama"ah tarekat terhadap keberadaan syari"at dalam upaya mencapai kedekatan diri sedekat-dekatnya dengan Tuhan. Sedangkan setting Penulisan adalah Kota Pontianak, di mana perkembangan tarekat sangat pesat. Ada banyak tarekat yang berkembang di wilayah ini, di antaranya adalah Tarekat Haq Naqsyabandiyah. Pemilihan atas tarekat Haq Naqsyabandiyah sebagai sebagai objek atau sampel tarekat, dikarenakan tarekat ini memiliki markas yang cukup representative untuk dilakukan Penulisan. Selain itu, banyak kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan di berbagai tempat di wilayah Kota Pontianak. Melihat banyaknya jama"ah, adanya markas dan rutusnya kegiatan tarekat ini, Penulis memandang bahwa pemilihan tarekat ini dapat mewakili persepsi jama"ah tarekat terhadap syari"at, terutama di Kota Pontianak. Penulisan ini merupakan Penulisan kuantitatif sederhana yang didukung oleh data lapangan berupa hasil wawancara tertulis, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik random sampling, yaitu sebanyak 21 responden dari jumlah jama"ah aktif sekitar 500 orang, dengan 21 pertanyaan terstruktur yang fleksibel berdasarkan keadaan sebenarnya dari responden. Metode analisis yang digunakan dalam Penulisan ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya. Dalam hal ini, Penulis berusaha menggambarkan tentang kondisi sesungguhnya yang terjadi pada jama"ah Tarekat Haq Naqsyabandiyah di Kota Pontianak. Berdasarkan hasil Penulisan, diperoleh kesimpulan,

bahwa pada dasarnya semua jama"ah tarekat, sangat mengedepankan syari"at. Berbagai persoalan syari"at, seperti shalat berjama"ah, sebagaimana diketahui melalui jawaban yang diberikan oleh responden, selalu dijawab dalam perspektif syari"at. Misalnya, Sebagai jama"ah tarekat, masih perlukah shalat berjama"ah di masjid atau mushalla? Sebanyak 80,95 % responden menjawab perlu. Namun, dalam kasus jama"ah THN di Kota Pontianak Kalimantan Barat, kebanyakan jama"ah THN sulit ditemui mengikuti shalat berjama"ah di lingkungannya. Setelah dilihat secara seksama melalui observasi partisipatoris, ternyata penyimpangan terjadi akibat kurangnya pembinaan jama"ah terkait dengan persoalan-persoalan syari"at. Setiap kali dilaksanakan kajian, pemimpin jama"ah lebih banyak membahas tentang hakikat, dari pada syari"at (untuk menghindari kata "tidak sama sekali"). Sehingga, wajar jika jama"ah tarekat cenderung menomorduakan syari"at. Dengan berkembangnya tarekat, seharusnya tidak lantas meninggalkan syari"at. Sebab, syari"at adalah batang tubuh bagi tarekat untuk menggapai hakikat. Upaya untuk meraih kedekatan diri sedekat-dekatnya dengan tuhan, tidak bisa dilakukan tanpa melalui syari"at. Ibarat menaiki tangga, maka anak tangga pertama adalah syari"at, dari syari"at menuju hakikat melalui tarekat, baru kemudian dapat meraih makrifat. Artinya, menjalankan tarekat, tidak lepas dari menjalankan syari"at. Karenanya, pengamal tarekat harus menyeimbangkan keduanya.

TAREKAT PETANI; Fenomena Tarekat Syattariyah Lokal Anak Hebat Indonesia

Thought of Nurcholish Madjid on sufism in Indonesia.

MELACAK TAREKAT-TAREKAT MUKTABAR DI NUSANTARA IAIN

Pontianak Press

Mengantar Anda Memasuki Dunia Tarekat dan Spiritual Islam Secara Autentik dan Otoritatif. Kini Anda telah hadir di dunia ini. Tujuan kehadiran Anda di dunia adalah menjalani tahapan demi tahapan rintangan, cobaan, dan karunia menuju ke haribaan-Nya. Hanya Dia-lah yang kita tuju. Hanya kepada-Nya-lah hidup kita berserah. Hanya Dia-lah sumber cinta segala cinta kita. Buku ini mengulas dasar-dasar tasawuf dan etika sufistik. Anda akan dibimbing selangkah demi selangkah menyadari tujuan sejati hidup ini. Anda akan diarahkan untuk memahami kepentingan utama Anda di dunia ini: untuk lebih dekat kepada Tuhan sebagai "Asal Sejati" sekaligus "Tujuan Akhir". "Syekh Abdul Qadir dikenal sangat teguh memegang hukum syariat. Selain menyibukkan orang lain dengan syariat, ia menjalankan ibadah dengan bersungguh-sungguh. Karya berharga ini penting dimiliki oleh setiap muslim yang ingin menghayati nilai-nilai keagamaan lebih dari sekadar ritual yang kering secara spiritual. Diterbitkan oleh penerbit Serambi Ilmu Semesta" (Serambi Group)

Sufisme Kencana

This text offers a detailed account of the formation and development of the Sufi schools and orders (tariqahs) from the second century of Islam up until modern times.

Ilmu Tasawuf LKIS PELANGI AKSARA

SAMPAL saat ini, pemahaman tentang shalat dan praktik pelaksanaannya masih dianggap remeh oleh sebagian umat Islam. Banyak yang melaksanakan shalat, akan tetapi tidak memahami esensi shalat dengan benar, dan praktik ibadah shalat yang sesuai dengan contoh Rasulullah SAW. Bahkan ada praktik shalat yang menyimpang dari ajaran baginda Nabi

Muhammad SAW, yang biasanya dilakukan oleh kelompok-kelompok tertentu atau masyarakat awam yang masih belum benar-benar memahami makna dan praktiknya. Persoalan ini sesungguhnya terletak pada pandangan umat Islam terhadap shalat. Ketika pandangan tersebut berbeda, maka pemahaman dan praktik shalat yang muncul akan berbeda pula. Pada buku ini yang menjadi fokus kajian adalah kelompok-kelompok tarekat yang berlokasi di Kota Pontianak dan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perspektif jama'ah tarekat terhadap pemahaman dan praktik shalat yang dilakukan. Setting penelitiannya adalah Kota Pontianak dan sekitarnya, di mana perkembangan tarekat sangat pesat. Ada banyak tarekat yang berkembang di wilayah ini, namun yang dijadikan objek penelitian di antaranya adalah Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah, Tarekat Haq Naqsyabandiyah dan Tarekat Al-Mu'min. Pemilihan atas ketiga tarekat tersebut, dikarenakan ketiga tarekat ini memiliki sekretariat yang cukup representatif untuk dilakukan penelitian. Selain itu, banyak kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan di berbagai tempat di wilayah Kota Pontianak dan sekitarnya. Melihat banyaknya jama'ah, adanya sekretariat dan rutinnnya kegiatan tarekat-tarekat ini, peneliti memandang bahwa pemilihan ketiga tarekat ini dapat mewakili perspektif shalat penganut tarekat, terutama di Kota Pontianak dan sekitarnya. Dalam buku ini metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap persoalan-persoalan tersebut adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnografi yang didukung oleh data lapangan berupa hasil wawancara tertulis, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawan-carai beberapa responden dan melakukan observasi

langsung serta dokumen-dokumen yang terkait. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam hal ini, penulis berusaha menggambarkan tentang kondisi sesungguhnya yang terjadi pada jama'ah-jama'ah atau penganut ketiga tarekat yang telah disebutkan di atas. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pada dasarnya jama'ah atau penganut tarekat

memiliki beberapa perbedaan dalam memahami makna shalat, praktik. Akan tetapi meskipun berbeda dalam beberapa hal, mereka juga sama untuk hal-hal lainnya. Seperti mengenai pemahaman tentang shalat, di setiap tarekat meyakini bahwa shalat tidak sekadar perbuatan lahiriah, tapi juga merupakan perbuatan batiniah. Selain itu dalam praktik shalat umumnya setiap tarekat mengikuti Mazhab Imam Syafi'i. Sedangkan untuk mencapai tingkat kekhusyu'an dalam shalat tarekat-tarekat tersebut melakukan zikir-zikir secara rutin guna membersihkan hati/qalbu. Namun seperti yang telah dikatakan di awal, juga ada beberapa perspektif yang berbeda yang diyakini oleh tarekat-tarekat tertentu dalam memahami makna shalat dan praktik shalat. Kata kunci: khusyu', shalat, dan tarekat.

Related with Islam Tasawuf Dan Tarekat Di Indonesia Hafizhuddin30:

- Really In Sign Language : [click here](#)